



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KARANGKOBAR
Jl. Leksana No. 80 Karangkobor Telp/Fax. (0286) 5988080
BANJARNEGARA 53453

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Karangkobor
Kelas / Semester : XII / 2
Materi Pokok : Peragaan Tari Kreasi
Sub Materi : Kreativitas Pola Lantai dan Level
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 10 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menarikan ragam gerak dasar tari kreasi, berdasarkan kreativitas pola lantai dan level sesuai dengan **karakter** Pelajar Pancasila dan **Adiwiyata** yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kreatif, berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, cinta lingkungan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Pembelajaran Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan presensi2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan informasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan3. Guru memberi motivasi pentingnya karakter dan cinta lingkungan.	1 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi kreativitas pola lantai dan level seni tari kreasi.2. Problem statement (pertanyaan/identifikasi masalah) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan yang	8 menit

	<p>berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.</p> <p>3. Data collection (pengumpulan data)</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pola lantai dan level tari kreasi.</p> <p>4. Data processing (pengolahan Data)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mempraktikkan pola lantai dan level seni tari kreasi yang diciptakan.</p> <p>5. Verification (pembuktian)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil verifikasi kreativitas seni tari kreasi sesuai dengan data pola lantai dan level.</p> <p>6. Generalization (menarik kesimpulan)</p> <p>peserta didik menyimpulkan hasil kerja kelompok diskusi tentang kreasi seni tari.</p> <p>7. Penutup: refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, hasil dan manfaat, hubungan pola lantai dan level dalam filosofi kehidupan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview materi yang telah dipelajari. 2. Memberi penugasan 3. Refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, hasil dan manfaat 4. Memberi umpan balik proses pembelajaran 5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut 6. Informasi kegiatan pertemuan berikutnya. 	1 menit

Penilaian

1. Sikap : Observasi melalui keaktifan di kelas dan atau dalam diskusi
2. Pengetahuan : Post test tertulis
3. Keterampilan : Unjuk kerja/praktik melalui hasil penugasan yang dipresentasikan di kelas.

LAMPIRAN 1

Materi Pokok :	Tari Kreasi
Sub Materi :	Menyusun kreativitas karya tari Pengertian level dan pola lantai pada tari Praktik menyusun gerak tari level dan pola lantai

URAIAN MATERI:

1. Pengertian Kreativitas Seni Tari

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tari merupakan bidang yang dapat dijadikan objek kreativitas.

2. Proses kreativitas seni tari dapat dilakukan tahapan:

- Eksplorasi gerak, yaitu proses berfikir, imajinasi merasakan dan merespon suatu objek yang akan kita jadikan bahan karya seni.
- Improvisasi yaitu spontanitas karena memiliki kebebasan dalam gerak. Dilakukan dari gerak sederhana lalu dikembangkan.
- Komposisi atau penciptaan karya seni, yaitu menata, mengatur dan menata bagian-bagian sehingga menjadi kesatuan utuh.

3. Pengertian Level

Level adalah tinggi rendah posisi pemain pada saat menari



Gambar 1. Tanaman di kebun sekolah hasil pengamatan awal peserta didik

(Dokumentasi Niansari, 2022)

Pada awal pengamatan lingkungan sekolah, peserta didik melihat bentuk tumbuhan yang berderet rapi dengan tinggi yang berbeda.

Peserta didik telah diberikan contoh gambar level rendah, sedang dan tinggi.



Gambar 2. Level rendah, sedan, tinggi pada tari “Dieng Banjarnegara” karya Niansari



Gambar 2 menunjukkan gerak yang dilakukan dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Gerak level rendah dilakukan menyentuh lantai. Gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh, dan gerak level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal. Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level dalam gerak tari dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan seni tari.

a. Level Tinggi

Level tinggi pada gerak tari sering dilakukan pada tradisi. Penari sering melakukan gerakan pada level tinggi dengan melompat. Untuk dapat melakukan gerak melompat diperlukan teknik gerak dengan baik dan benar. Penari melompat akan memberi kesan dinamis dan kekuatan yang luar biasa.

b. Level Sedang

Gerak pada level sedang hampir dimiliki oleh semua tari tradisional di Indonesia. Level sedang ditunjukkan pada posisi penari berdiri secara lurus di atas pentas. Gerak yang dilakukan memiliki kesan maskulinitas karena gerak seperti ini sering dilakukan oleh penari pria dan wanita. Properti dengan menggunakan topeng sering dijumpai pada gerak tari Jawa, Sunda, Kalimantan, dan Papua, serta daerah lain.



Gambar 3. Level sedang pada tari “Dieng Banjarnegara” karya Niansari
(Dokumentasi Niansari, 2022)

Level sedang dalam seni tari kreasi “Dieng Banjarnegara” tersebut menunjukkan kekompakan penari pada saat membawakan property topeng. Penggunaan kreativitas level sedang dapat menunjang penampilan seni tari kreasi agar dapat disresiasi oleh penonton secara jelas.

c. Level Rendah

Peserta didik tentu pernah melihat seorang anak berguling. Berguling dari satu tempat ke tempat lain. Terus bergerak seolah tanpa lelah. Gerak berguling yang dilakukan dalam tari

disebut dengan level rendah. Ketinggian minimal dicapai penari adalah pada saat rebahan di lantai.



Gambar 4. Gerak berguling level rendah pada tari kreasi “Dieng Banjarnegara”
(Dokumentasi Niansari, 2022)

Jadi level gerak yang dilakukan dapat dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Level pada gerak berfungsi untuk membuat desain bawah dan atas sehingga gerak tari yang dilakukan tampak dinamis. Level gerak juga berhubungan dengan ruang, waktu, dan tenaga. Level dapat membentuk ruang. Untuk membentuk ruang membutuhkan waktu. Untuk membentuk ruang dan waktu tentu membutuhkan tenaga untuk dapat melakukan gerak sesuai dengan intensitasnya.

1. Pola Lantai Gerak

Pola lantai adalah desain komposisi bentuk penari pada saat berada di panggung. Peserta didik telah mengamati pola lantai tari dari berbagai sumber belajar, peserta didik juga telah mendiskusikan hasil pengamatan tersebut. Tentu di antara peserta didik memiliki persepsi sama yaitu bentuk pola lantai ada yang membentuk garis lurus dan ada yang membentuk garis lengkung. Setiap tari memiliki pola lantai yang hampir mirip atau bahkan sama yaitu menggunakan pola garis lurus atau lengkung.

a. Pola Lantai Garis Lurus

Pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tari tradisi di Indonesia. Tari Saman dari Aceh menggunakan pola lantai garis lurus secara horisontal yang menunjukkan hubungan antarmanusia. Jika garis lurus ini dalam bentuk vertikal atau ke atas menunjukkan pada hubungan dengan Tuhan sebagai pencipta.

Pada tari Saman iringan menggunakan pujian terhadap Sang Pencipta bernapaskan keagamaan. Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tarian Bedaya di keraton Jawa. Garis-garis lurus yang dibuat oleh penari menyimbolkan tidak hanya hubungan antarmanusia tetapi juga dengan Sang Pencipta. Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tari Baris Gede di Bali. Garis-garis lurus dapat juga dimaknai memiliki sikap jujur. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berbagai level rendah seperti, berbaring atau duduk. Pada level sedang pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berlutut atau jongkok. Pola lantai level tinggi dapat dilakukan dengan berdiri, jinjit, atau bahkan melompat dan melayang. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan pada jenis penyajian tari berpasangan atau kelompok.

Contoh Pola Lantai Garis Lurus:



Gambar 5. Pola lantai garis lurus pada tari “Ayo Sinau” karya Niansari

(Dokumentasi Niansari, 2022)

b. Pola Lantai Garis Lengkung

Pola lantai tari selain garis lurus dapat juga berbentuk garis lengkung. Tari Kecak merupakan salah satu contoh pola lantai garis lengkung yang membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Randai dari Minangkabau. Pada penari berjalan mengelilingi pentas membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Badong dari Toraja, Sulawesi Selatan. Di daerah Flores dapat juga dijumpai tari dengan menggunakan garis lengkung yaitu tari Gawi. Tari Rejang Dewa dari Bali

juga banyak menggunakan pola lantai garis lengkung. Tari perang dari daerah Papua juga banyak menggunakan pola lantai lengkung. Pola lantai dengan menggunakan garis lurus dan garis lengkung biasanya tarian yang berhubungan dengan hal magis atau keagamaan hal ini dapat dilihat pada contoh tari Saman, Bedaya, Rejang Dewa. Pola lantai pada tari kerakyatan biasanya menggunakan campuran kedua pola lantai tersebut. Tari Tayub dari Jawa, tari Gandrung dari Sasak, Joged Bumbung dari Bali, Gareng Lamén dari Flores, dan hampir semua tarian perang dari Papua menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Tarian Joged Melayu atau Zapin yang melibatkan penonton dapat menari bersama banyak menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Tarian rakyat di Rusia juga memiliki kemiripan di Indonesia. Mereka menari berpasangan pada saat tertentu seperti pada pesta rakyat. Musik akordion sering menjadi iringan tari. Alat musik ini juga ada pada seni budaya Melayu. Pada tari kerakyatan dengan berpasangan memiliki kemiripan dengan Joged atau Zapin di Melayu. Para penari membentuk pola lantai garis lurus dan juga garis lengkung secara acak. Ini menunjukkan bahwa tarian yang bersifat kerakyatan memiliki kemiripan pada pola lantai berasal dari daerah mana pun.

Contoh Pola Lantai Garis Lengkung:



Gambar 6. Pola Lantai Garis Lengkung pada tari “Ayo Sinau” karya Niansari

(Dokumentasi Niansari, 2022)

Penata tari yang baik juga memperhatikan desain tari. Desain tari yang dirangkai oleh seorang koreografer perlu adanya keseimbangan dalam mengisi ruang panggung. Merangkai gerak dasar juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Irama sebagai pengiring dan mempertegas gerak.
2. Penugasan ruangan dengan desain atas, bawah dan medium.
3. Penataan komposisi penari untuk mengatasi kejenuhan sesuai dengan jumlah penari.
4. Penggunaan rias dan busana yang selaras dan mencerminkan tema.

5. LAMPIRAN 2

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA	:	
KELAS / NO ABSEN	:	
NAMA KELOMPOK	:	
WAKTU PENGAMATAN	:	

LEMBAR KEGIATAN PROSES KREATIVITAS SENI TARI YANG DILAKUKAN SISWA:

NO	ASPEK YANG DI EKSPLOKASI	URAIAN
1	LEVEL	
2	POLA LANTAI	

LAMPIRAN 3

MEDIA PEMBELAJARAN

1. VIDEO SENI TARI

Menampilkan tayangan video di channel youtube guru tentang hasil kreativitas karya inovatif guru berupa seni tari kreasi bertema Seni Daerah Setempat.

2. ALAT PERAGA

- a. *Banner*
- b. *Property tari (kenthongan)*
- c. *Property tari (Gunungan)*
- d. *Property tari (topeng)*
- e. *Property tari (miniatur Candi Dieng)*

3. BAHAN :

- a. Kertas karton untuk menuliskan *dancescript* level dan pola lantai
- b. Alat tulis

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama : _____

Kelas : _____

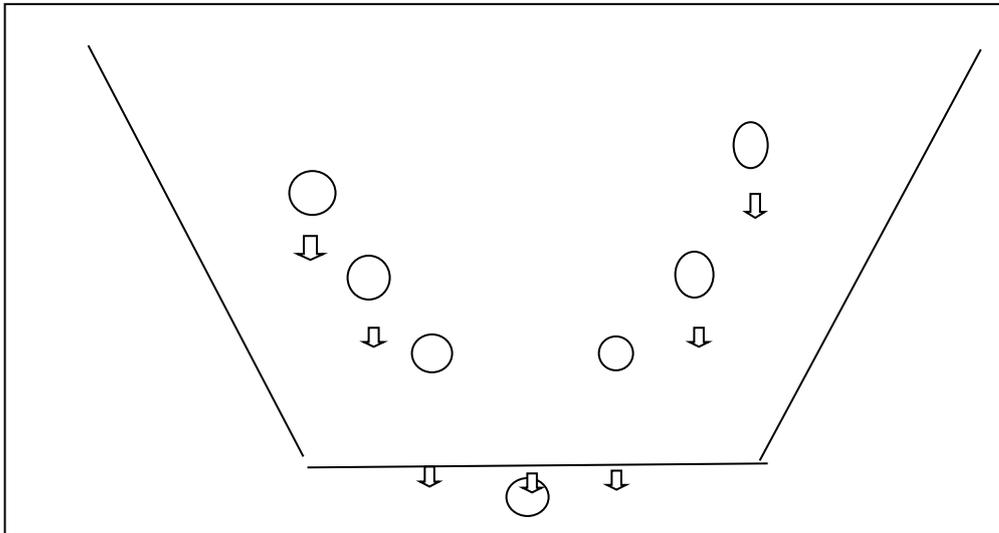
Soal :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban singkat!

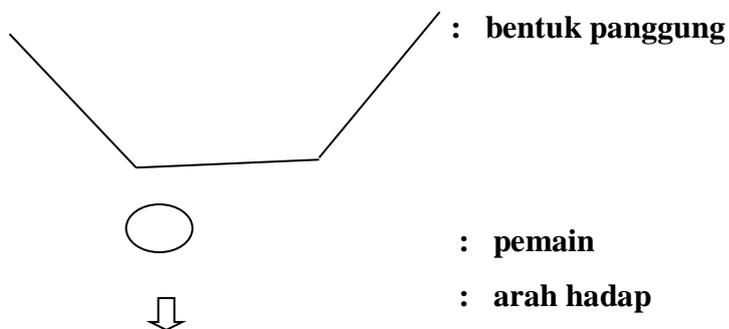
1. Gambarlah pola lantai seni tari kreasi anda!

Jawaban :

1.



Keterangan gambar:



Pedoman Penskoran:

Setiap jawaban benar diberi skor 100, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor dibagi 3.

Skor Nilai = jumlah skor maksimal : 3 = 100

Keterangan:

A = Sangat Baik (91-100)

B = Baik (86-90)

C = Cukup (80-85)

D = Kurang (< 60 -79)

Instrumen Penilaian Keterampilan

Nama : _____

Kelas : _____

Soal:

1. Peragakan sebuah pengembangan level, pola lantai dan komposisi gerak tari!

Rubrik Penilaian Kreativitas Eksplorasi level dan pola lantai

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Keragaman level				
2	Komposisi				
3	Bentuk pola lantai				

Rubrik Penilaian:

Skor 1: Jika siswa mampu menemukan 1 ragam level, komposisi dan bentuk pola lantai

Skor 2: Jika siswa mampu menemukan 2 ragam level, komposisi dan bentuk pola lantai

Skor 3: Jika siswa mampu menemukan 3 ragam level, komposisi dan bentuk pola lantai

Skor 4: Jika siswa mampu menemukan 4 ragam level, komposisi dan bentuk pola lantai

Pedoman Penskoran:

Untuk setiap aspek yang dinilai, pilihan berkisar dari “kurang” dengan skor 1 sampai “sangat baik” dengan skor 4, maka untuk ketiga butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 3 sampai 12.

Skor Nilai Akhir = (Jumlah skor maksimal x 10) – 20 = 100

Keterangan:

A = Sangat Baik (91-100)

B = Baik (86-90)

C = Cukup (80-85)

D = Kurang (< 60 -79)

Format Daftar Nilai

No.	Nama	Menemukan Ide		Mewujudkan Ide		Nilai	Ket.
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Tia	v		v			

2	Shinta	v		v			
	dst						

Instrumen Penilaian Sikap

Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. **(Diisi oleh guru)**

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Menghargai orang lain dalam menanggapi hasil eksplorasi level dan pola lantai		
2.	Menghargai orang lain dalam mengeksplorasi level dan pola lantai		
3.	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi mengeksplorasi level dan pola lantai		
4.	Menunjukkan sikap jujur dalam berkarya mengeksplorasi level dan pola lantai		
5.	Bersikap disiplin dalam berkarya mengeksplorasi level dan pola lantai		

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 5 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 5.

Skor Nilai = jumlah skor maksimal x 20 = 100

Keterangan:

A = Sangat Baik (91-100)

B = Baik (86-90)

C = Cukup (80-85)

D = Kurang (< 60 -79)

Format Daftar Nilai

No.	Nama	Menemukan Ide		Mewujudkan Ide		Nilai	Ket.
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Tia	v		v			
2	Shinta	v		v			
	dst						

FORMAT DAFTAR TOTAL NILAI

NO	NAMA	KLS	NILAI		NILAI	NILAI	Nilai Akhir = Jml nilai dibagi 3
			PENGETAHUAN	SIKAP			
1	TIA	X-1					
2	SINTA	X-1					
3	RARA	X-1					
4	Dst						

Keterangan:

A = Sangat Baik (91-100)

B = Baik (86-90)

C = Cukup (80-85)

D = Kurang (< 60 -79)

Karangkoar, 5 Januari 2021

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Karangkoar



Muhlasin, S. Pd.

19650526 198901 1 001

Guru Seni Budaya

Niansari Susapto Putri, M. Pd.

19860426 201001 2 012